

# PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE-A MATCH DAPAT MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SDN TIMUK GAWAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**ABDURRAHIM**  
**SD NEGERI TIMUK GAWAH**

**Abstrak;** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa yang disebabkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau tidak bervariasi, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga motivasi peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang. Model pembelajaran Make-A Match berbeda dengan pengajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru di SDN Timuk Gawah. Di samping model pembelajaran Make-A Match yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Make-A Match untuk meningkatkan pemahaman PKN pada siswa kelas IV SDN Timuk Gawah Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian didapatkan peningkatan prestasi belajar siswa melalui penggunaan model Make-A Match pada siswa kelas IV SDN Timuk Gawah tahun pelajaran 2016/2017. Dimana pada siklus I didapatkan ketuntasan belajar siswa mencapai 76,47% atau 13 siswa tuntas dan terjadi peningkatan pada siklus yaitu ketuntasan belajar mencapai 94% atau 16 siswa tuntas.

*Kata-kata kunci : Make-A Match, Pemahaman Siswa.*

## PENDAHULUAN

Penopang dari tumbuh dan berkembangnya kehidupan berbangsa dan bernegara adalah melalui peningkatan tingkat kecerdasan warga negara (Civic Intlegensi), mengembangkan dimensi spiritual dan tanggung jawab warga negara (Civic Responsibility) dan partisipasi warga negara dalam memajukan bangsanya (Civic participation).

Guru mempersiapkan generasi penerus bangsa seperti yang diinginkan diatas peran pendidikan ini sangat vital, karena dengan pendidikan sedini mungkin akan penanaman sikap berbangsa dan bernegara yang baik akan menjadi pondasi utama dari perilaku generasi dimasa yang akan datang.

Ditinjau dari segi keberhasilan pembelajarannya, pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membekali siswa dalam pengetahuan dan ketrampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi serta efektifitas dalam berpartisipasi. Ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKN yakni :

*bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran.*

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan paradigma yang baru bertumpu pada kemampuan dasar kewarganegaraan ( Civic Competence ) untuk semua jenjang, sering kali guru dihadapkan pada kesulitan akan media dan model pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengingat pelajaran PKN sangat lekat dengan pengembangan sikap dan perilaku siswa. Atau dengan kata lain muara dari pembelajaran PKN pada sekolah dasar bermuara pada aspek aktif siswa.

Inilah yang menjadi tantangan guru, agar mampu menghadirkan proses pembelajaran mata pelajaran PKN yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian bagi siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKN kelas IV semester II dengan kompetensi dasar : *Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional* yang peneliti lakukan ternyata mengalami kesulitan.

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti, ternyata cara dan kegiatan dalam

pembelajaran yang dilakukan untuk mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas IV dengan kompetensi dasar *Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional* menggunakan strategi pembelajaran ceramah dan tanya jawab masih kurang memenuhi sasaran.

### **Identifikasi Masalah**

Dengan melihat hasil belajar siswa yang menunjukkan kurang keberhasilan dalam mengajar, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran yang peneliti lakukan.

Setelah melakukan identifikasi masalah dari proses pembelajaran yang dilakukan, akhirnya ditemukan beberapa hal yang dianggap sebagai penyebab kurang berhasilnya peneliti dalam mengajar, hal – hal tersebut adalah : a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam menyampaikan materi yang terlalu cepat, khususnya dalam jabaran materi mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional, sehingga materi ajar yang disampaikan belum bisa di pahami siswa. b) Metode pembelajaran yang masih kurang menarik perhatian siswa, khususnya masih dominannya metode penyampaian informasi ceramah. c) Media pembelajaran yang masih kurang menarik perhatian siswa, karena dalam proses pembelajaran ini guru hanya menampilkan peta sebagai media pembelajaran tunggal.

### **Analisis Masalah**

Dengan telah ditemukannya identifikasi masalah dalam pembelajaran awal, peneliti dengan bantuan teman sejawat dan bimbingan dosen pembimbing menganalisa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan , yang akan menjadi dasar dari kegiatan pembelajaran berikutnya.

Hasil temuan peneliti adalah sebagai berikut : a) Penyampaian materi yang terlalu cepat sebagai akibat dari kepercayaan diri yang berlebihan dari peneliti saat proses penyampaian materi. Hal ini disebabkan peneliti merasa enjoi dan menganggap materi mudah diterima siswa. b) Metode penyampaian yang digunakan guru dirasa masih kurang bisa membawa suasana pembelajaran yang membangkitkan keaktifan

siswa, sehingga dari analisis yang dilakukan peneliti untuk metode pembelajaran perlu ditambah agar bisa menarik minat belajar siswa. c) Seperti halnya metode, penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran dengan materi pokok *Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional*, perlu menghadirkan model pembelajaran yang mampu mendekatkan pemahaman dan menarik perhatian siswa.

### **RUMUSAN MASALAH**

Dengan memperhatikan latar belakang, identifikasi serta analisis masalah dalam pembelajaran mata pelajaran PKn dengan pokok materi *Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional* materi ajar siswa kelas IV di SDN Timuk Gawah Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah di atas, peneliti dengan bantuan teman sejawat merumuskan masalah peneliti sebagai berikut : Apakah dengan model pembelajaran Make – A Match ( mencari pasangan ) dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn dengan materi pelajaran *Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional* ? Dengan menggunakan model pembelajaran Make – A Match, apakah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PKn dengan materi *Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional* di kelas IV?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran menggunakan model belajar Make – A Match untuk mata pelajaran PKn di kelas IV pada SDN Timuk Gawah Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah tahun pelajaran 2016 / 2017.

Melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan pokok materi *Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional* di kelas IV.

## MANFAAT PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Dapat menambah meningkatkan hasil prestasi dan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi pokok Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional di kelas IV pada SDN Timuk Gawah Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Menambah pengalaman peneliti sebagai bekal dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Sebagai upaya memahami kesulitan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan guru. Sebagai upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan mengajar. Menumbuhkan rasa percaya diri peneliti berdiri di depan kelas dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan siswa.

### KAJIAN PUSTAKA

#### KETRAMPILAN PENDEKATAN BELAJAR AKTIF

Tingkat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana upaya seorang guru dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif kepada lingkungan belajar dan siswanya.

Agar tercipta situasi pembelajaran yang mengaktifkan siswa guru perlu memperhatikan beberapa prinsip penerapan belajar aktif sebagai berikut : 1) *Memberikan kegiatan belajar yang beragam,* 2) *Memberikan berbagai jenis pengolahan kegiatan belajar,* 3) *Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar,* 4) *Mendorong anak menjadi kreatif,* 5) *Mendorong terjadinya interaksi secara aktif dalam proses belajar,* 6) *Memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual* 7) *Menggunakan berbagai sumber belajar,* 8) *Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar,* 9) *Membuat suasana kelas yang memberikan tantangan,* 10) *Memberikan umpan balik,* 11) *Menilai hasil belajar siswa dengan berbagai cara*

Dalam hal ini, sangat diharapkan seorang guru menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sebagai panggilan profesi.

Kepedulian terhadap perkembangan siswa menjadi pertimbangan yang utama dalam membuat perencanaan dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dalam hal ini, sesuai dengan ilmu perkembangan anak di sekolah dasar, bahwa belajar dimulai dari hal yang kongkret menuju ke hal abstrak atau dari hal yang sederhana menuju ke hal yang kompleks.

Strategi pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran aktif ( Student Active Learning =SAL ) merupakan salah satu strategi pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya menanamkan konsep belajar kepada siswa.

Student active learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa secara fisik, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang maksimal, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar harus dapat menciptakan suasana yang menggairahkan kegiatan belajar. Hal ini dapat tercapai salah satunya dengan menyajikan bahan pelajaran mengesankan dan merangsang daya kreatifitas siswa.

Dalam perkembangannya pendekatan belajar aktif diaplikasikan di sekolah-sekolah dalam bentuk PAKEM dan Cara Belajar Siswa Aktif, yang keduanya menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Jadi pada dasarnya SAL, PAKEM dan CBSA adalah sama-sama merupakan model pembelajaran yang menggunakan strategi pendekatan belajar aktif. Namun model PAKEM yang dikembangkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ) tidak hanya berorientasi pada pembelajaran aktif saja, melainkan juga pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal inilah yang membedakan antara PAKEM dengan SAL dan CBSA.

Jika pendidikan berhasil dengan baik sejumlah orang kreatif akan lahir, karena tugas utama pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, menemukan sesuatu yang baik yang belum pernah ada maupun yang sebenarnya sudah ada. Hal ini dinyatakan Peaget seperti yang dikutip E. Mulyasa “ *The principal goal of education is to create men*

*who are capable of doing new things not simply of repeating what other generations have done – men who are creative and discoverers* “ (2002 : 126).

Pembelajaran kreatif disini dimaksudkan agar guru dapat mengembangkan dan menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa agar dapat merancang, membuat dan menghasilkan sesuatu.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah *adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar* (M. Uzer Usman, 1995 ; 22). Pembelajaran efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut E. Mulyana (2002 :157) *merefleksikan karakter pembelajaran di dalam kelas banyak dipengaruhi aturan main atau regulasi yang dianut dan diciptakan oleh guru yang mencakup suasana psikologis kelas yang nyaman, iklim pembelajaran yang kondusif, dan motivasi serta gairah belajar yang tinggi.*

Melalui kreatifitas guru, pembelajaran di dalam kelas akan menjadi sebuah aktifitas yang menyenangkan (enjoyful learning).

Sedangkan Usada dan MG. Dwiji Astuti (2003 :78) *berpendapat bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar.*

Pada penerapan pendekatan ini dalam proses pembelajaran, peran guru tak lebih dari seorang *fasilitator dan moderator*. Sementara itu siswa berfikir, mengkomunikasikan dari apa yang dilihat dan yang dilakukannya. Dalam hal ini siswa akan terlibat langsung dan aktif dalam suasana demokratis dan menghargai pendapat orang lain dalam memecahkan masalah.

### **PENGERTIAN MODEL BELAJAR MAKE–A MATCH sebagai SARANA PEMBELAJARAN**

Dalam teori belajar dan pembelajaran Make–A Match (Mencari Pasangan), kegiatan belajar ini terjadi apabila individu atau

kelompok menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu keterpaduan yang sesuai atau menjadikan pasangan pernyataan yang benar.

Langkah–langkah yang digunakan peneliti dalam pembelajaran ini adalah : 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep yang cocok atau sesuai dengan materi ajar, dan kartu lain yang berisi jawaban/ pendapat/tanggapan. 2) Setiap siswa akan mendapatkan satu buah kartu. 3) setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin/penghargaan. 6) Setelah satu babak selesai, kartu dikumpulkan lagi secara acak/dikocok lagi, kemudian dibagikan lagi secara acak, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. 7) Demikian seterusnya. 8) Kesimpulan/penutup.

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model belajar Make–A Match selesai, peneliti mengulas kembali materi pembelajaran dan memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang belum jelas.

Model pembelajaran Make–A Match menjadi pilihan dari peneliti untuk menyampaikan materi mata pelajaran PKn pada kelas IV, sebagai upaya peneliti dalam memberi pemahaman kepada siswa akan materi yang disampaikan serta sebagai upaya untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari peneliti menggunakan model ini adalah menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa, serta sebagai upaya peneliti dalam proses pembelajaran untuk memahami mekanisme perkembangan intelektual siswa. *Peageat* menggambarkan fungsi intelektual ke dalam tiga perspektif, yaitu : 1) Proses mendasar bagaimana terjadinya perkembangan kognitif ( *assimilasi, akomodasi, equilibrium* ), 2) Cara bagaimana pembentukan kemampuan, 3) Tahap–tahap perkembangan intelektual.

## PEMBELAJARAN PKn di SD

Dalam memasuki era globalisasi yang mana bangsa Indonesia berada dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (*civil society*), pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu atau mata pelajaran di persekolahan perlu menyesuaikan diri sejalan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah.

Hal ini berhubungan dengan proses pembangunan karakter bangsa yang siap untuk menghadapi tantangan jaman, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Proses pembangunan karakter bangsa (*bational character building*) yang sejak proklamasi RI telah mendapat prioritas, perlu direvitalisasi agar sesuai dengan arah dan pesan konstitusi negara Republik Indonesia.

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Pentingnya proses belajar dapat dipahami dari *traditional/local wisdom*, filsafat, temuan penelitian dan teori tentang belajar. *Traditional/local wisdom* adalah ungkapan verbal dalam bentuk frasa, peribahasa, adagium, maksim, kata mutiara, petatah – petitih atau puisi yang mengandung makna eksplisit atau implisit tentang pentingnya belajar dalam kehidupan manusia.

## PELAKSANAAN PERBAIKAN SUBYEK PENELITIAN

### Tempat Pelaksanaan Tindakan

Tempat pelaksanaan tindakan adalah di kelas IV SDN Timuk Gawah Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

### Waktu Pelaksanaan

Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi pokok : Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Nasional

Kelas / semester : IV semester I

### Jadwal pembelajaran dalam siklus

Pembelajaran Awal : Hari Sabtu, 13 September 2016

Siklus I : Hari Sabtu, 20 September 2016

Siklus II : Hari Sabtu, 27 September 2016

### DESKRIPSI PERSIKLUS

Pelaksanaan Pembelajaran dan Perbaikan Pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Masing – masing siklus meliputi perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut :

### Pembelajaran awal

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh refleksi sebagai berikut : a) Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, b) Belum menggunakan alat peraga, c) Motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn masih rendah

### Siklus I

Setelah mengadakan perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti dan teman sejawat mengadakan refleksi. Hasil analisis kemudian didiskusikan bersama untuk mengetahui hambatan, kekurangan dan kendala selama pembelajaran. Setelah ketemu penyebabnya kemudian digunakan untuk mencari perbaikan pembelajaran selanjutnya.

### Siklus II

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Peneliti bersama dengan teman sejawat melakukan refleksi. Hasil refleksi dari perbaikan pembelajaran pada siklus II ini adalah : Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, penyajian materi pembelajaran secara lengkap dan bagus, Dalam penggunaan alat peraga sudah sesuai, Motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn meningkat, Telah adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata – rata.

Dengan demikian pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) guru akan melakukan analisis terhadap tugasnya sendiri di dalam kelas, selanjutnya bisa, selanjutnya bisa menemukan kelebihan dan kekurangan yang kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya, meskipun sebenarnya peneliti merasa kesulitan untuk mengatasi bermacam – macam karakter siswa, tetapi juga merasa puas karena bisa memperbaiki dan mengatasi kinerjanya sebagai guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran awal dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2016. Dengan subyek penelitian siswa kelas IV SDN Timuk Gawah Kecamatan Jonggat

Kabupaten Lombok Tengah. Pada pembelajaran awal ini belum diadakan perbaikan pembelajaran. Nilai tes formatif PKn dengan materi Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional kurang memuaskan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel I Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal MaPel PKn**

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	20
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah nilai	2400
4	Rata – rata nilai tes formatif	60
5	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai >75	11
6	Banyaknya prosentase peserta didik yang mendapat nilai > 75	72,5%
7	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai <75	29
8	Banyaknya prosentase peserta didik yang mendapat nilai < 75	27,5 %

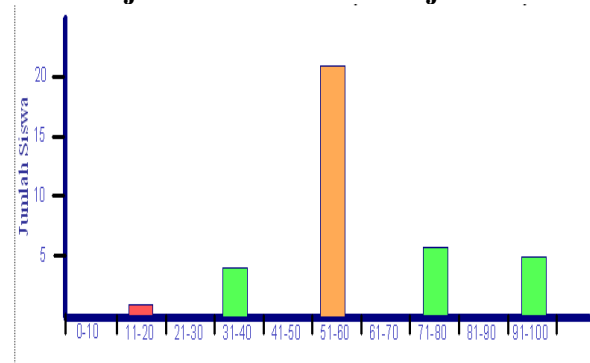
Dari tabel diatas dilihat banyaknya peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas hanya 11 anak, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 75 ada 29 anak.

**Tabel II Sebaran Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal MaPel PKn**

No	Rentang nilai	Jumlah siswa
1	0 – 10	-
2	11 – 20	2
3	21 – 30	-
4	31-40	4
5	41-50	-
6	51-60	23
7	61-70	-
8	71-80	6
9	81-90	-
10	91-100	5

Dari tabel diatas diperoleh gambaran mengenai sebaran nilai tes formatif pembelajaran awal secara terperinci. Sebaran nilai 40 peserta didik pada rentang nilai 11 – 20 ada 2 anak, 31 – 40 ada 4 anak, 51 – 60 ada 23 anak, 71 – 80 ada 6 anak dan 91 – 100 ada 5 anak. Apabila dalam bentuk grafik adalah :

**Grafik 1 Grafik Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal Mata Pelajaran PKn**



Melihat hasil tes formatif yang berada di bawah rata – rata 75, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I .

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk menjadi pengamat. Dari temuan teman sejawat yang dicatat pada proses pembelajaran adalah : a) Tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa masih rendah. b) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. c) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru hasil evaluasi siswa rendah.

Pada pelaksanaan perbaikan awal siswa belum memenuhi ketuntasan belajar dan juga tidak ada peningkatan dalam keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil pengamatan di atas juga saran dari teman sejawat perlu adanya perbaikan siklus I dengan fokus : a) Penyampaian materi tidak terlalu cepat, 2) Mengefektifkan penggunaan alat peraga, 3) Memberi penguatan bagi yang berprestasi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat peneliti memutuskan untuk melakukan pembelajaran siklus I yang lebih mengoptimalkan ketrampilan mengobservasi melalui pendekatan demonstrasi oleh peserta didik

**Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada hari Sabtu tanggal 20 September 2016. Pada perbaikan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat peneliti.

Adapun hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel III.

**Tabel III Hasil tes formatif perbaikan pembelajaran Siklus I MaPel PKn**

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah nilai	2920
4	Rata – rata nilai tes formatif	73
5	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai >75	16
6	Banyaknya prosentase peserta didik yang mendapat nilai > 75	42,5%
7	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai <75	24
8	Banyaknya prosentase peserta didik yang mendapat nilai < 75	57,5%

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat diketahui hasil yang dicapai oleh peserta

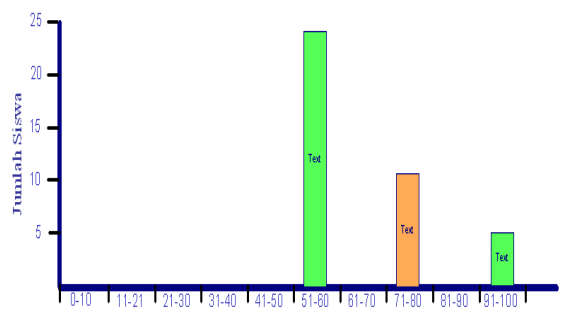
didik. Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel IV.

**Tabel IV Sebaran hasil formatif Perbaikan Pembelajaran Siklus I MaPel PKn**

No	Rentang nilai	Jumlah siswa
1	0 – 10	-
2	11 – 20	-
3	21 – 30	-
4	31-40	-
5	41-50	-
6	51-60	24
7	61-70	-
8	71-80	11
9	81-90	-
10	91-100	5

Dari tabel diatas diperoleh gambaran mengenai sebaran nilai tes formatif pembelajaran siklus I secara terperinci. Sebaran nilai 40 peserta didik pada rentang nilai 51 – 60 ada 24 anak, 71 – 80 ada 11 anak dan 91 – 100 ada 5 anak. Apabila dalam bentuk grafik adalah :

**Grafik 2. Grafik Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal MaPel PKn**



Melihat hasil tes formatif yang berada di bawah rata – rata 75, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II .

Dalam melaksanakan perbaikan peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk menjadi pengamat. Didalam tahap ini peneliti memfokuskan pada: a) Memberikan pendalaman materi b) Menggunakan alat peraga yang kongkret c) Menyiapkan lembar kerja

Yang ditemukan peneliti dalam pengamatan adalah : a) Tingkat penguasaan materi masih rendah b) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran c) Hasil evaluasi masih rendah

Hasil refleksi dari perbaikan pembelajaran siklus I adalah : a) Penyampaian materi dan menggunakan kata yang dipahami

siswa b) Mengefektifkan alat peraga c) Mengefektifkan penggunaan waktu

**Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada hari Sabtu tanggal 27 September 2016. Pada perbaikan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat peneliti. Dengan bantuan teman sejawat , peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana langkah – langkah pembelajaran yang baik.Adapun hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel V.

**Tabel V Hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II MaPel PKn**

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah nilai	3120
4	Rata – rata nilai tes formatif	78
5	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai >75	30
6	Banyaknya prosentase peserta didik yang mendapat nilai > 75	77,5%
7	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai <75	10
8	Banyaknya prosentase peserta didik yang mendapat nilai < 75	22,5%

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat diketahui hasil yang dicapai oleh peserta didik. Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel VI

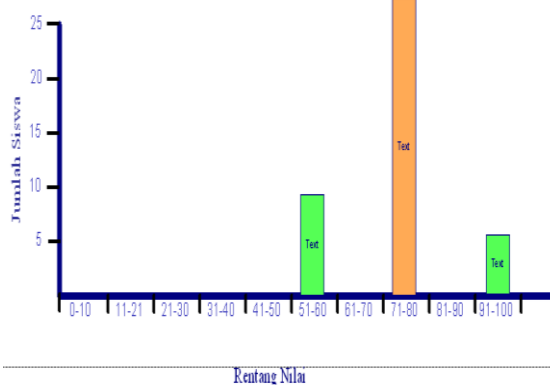
**Tabel VI Sebaran hasil formatif Perbaikan Pembelajaran Siklus II Mapel PKn**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0-10	-
2	11-20	-
3	21-30	-
4	31-40	-
5	41-50	-
6	51-60	9
7	61-70	-
8	71-80	25
9	81-90	-
10	91-100	6

Dari tabel diatas diperoleh gambaran mengenai sebaran nilai tes formatif pembelajaran siklus II secara terperinci. Sebaran nilai 40 peserta didik pada rentang nilai 51 – 60 ada 9 anak, 71 – 80 ada 25 anak dan 91 – 100 ada 6 anak. Apabila dalam bentuk grafik adalah :



**Grafik 3. Grafik Hasil Tes Formatif Pembelajaran Siklus II Mapel PkN**



Pada pelaksanaan siklus II peneliti dan pengamat mengakui bahwa pelajaran PKn dengan menggunakan *pembelajaran Student Active Learning* sudah baik dan prestasi belajar peserta didik meningkat mencapai ketuntasan belajar.

### PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menghadirkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari pembelajaran awal sampai dengan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II

Dalam awal pembelajaran ini peneliti mengkondisikan kelas dengan diawali menentukan mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, menyusun rencana pembelajaran, sumber dan media pembelajaran yang diperlukan.

Dalam tahap ini peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran awal, yaitu ternyata hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan. Sehingga peneliti dengan dibantu teman sejawat menentukan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran, dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut : 1) Memperdalam penjelasan materi 2) Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berupa peta aseau dengan melibatkan siswa.

### Siklus I

Dari hasil observasi serta dengan meneliti hasil belajar siswa sudah ada peningkatan pemahaman materi yang diajarkan, namun belum mencapai ketuntasan belajar, maka dengan dibantu teman sejawat, peneliti merefleksikan proses pembelajaran yang dilakukan disiklus I. Adapun hasil dari refleksi siklus I adalah : 1) Mengubah strategi

pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. 2) Menggunakan model pembelajaran mencari pasangan dalam tahap pembelajaran di siklus II.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make-A Match* atau mencari pasangan di siklus II nanti, prestasi hasil belajar siswa akan sesuai dengan harapan peneliti yaitu tercapainya ketuntasan belajar.

### Siklus II

Sesuai hasil observasi diatas, refleksi peneliti dalam proses perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, peneliti merasa puas, karena hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari sisi kegiatan pembelajaran, peneliti merasa tertantang untuk menerapkan media, strategi dan model pembelajaran yang lain untuk proses pembelajaran selanjutnya termasuk pada mata pelajaran yang lain. Akhirnya peneliti menyadari dalam penyampaian materi pembelajaran PKn dengan pokok materi Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Nasional, menggunakan model pembelajaran *Make-A Match* mampu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

### KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa : a) Upaya dalam melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meneliti dan menyelidiki penyebab dari kurang berhasil dalam mengajar, membawa dampak yang positif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. b) Pembelajaran mata pelajaran PKn pada kelas IV dengan kompetensi dasar *Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional*, dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam yang dipadukan dengan pendekatan model pendekatan *Make-A Match*, terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan prestasi hasil belajar siswa kelas IV SDN Timuk Gawah Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. c) Dengan pembuatan laporan penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman bagi peneliti akan pentingnya penelitian tindakan



kelas dalam mengupayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, dan dapat menjadi umpan balik untuk pembelajaran berikutnya. d) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi atau beragam akan berdaya guna bila disertai dengan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### SARAN

Setelah peneliti melakukan kegiatan ini, dan merasakan sendiri dampak serta akibat yang ditimbulkan dari kegiatan penelitian ini, maka peneliti memberi saran kepada: a) Hasil belajar dalam pembelajaran akan lebih baik apabila sebelum melakukan proses belajar mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dengan matang dan terencana terlebih dahulu agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan, sesederhana apapun hendaknya guru dalam mengajar mengupayakan menggunakan media pembelajaran, guna menarik perhatian siswa dalam belajar. Gunakan media pembelajaran melalui model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. b) Berikan dukungan seluas-luasnya untuk pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru yang ada di sekolah. Memudahkan pengadaan media pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran dengan jalan mengalokasikan sebagian anggaran yang tersedia, khusus untuk pengadaan media pembelajaran. Saling membuka diri untuk memberi dan menerima masukan, kritikan dan saran sesama guru dalam usaha menciptakan suasana lingkungan belajar dan pembelajaran yang efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2008. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta Universitas Terbuka
- Anggoro, M. Toha, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta Universitas Terbuka.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
- Djauzak Ahmad . 1994. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* . Jakarta : Balai Pustaka.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1999. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hernawan, Asep Herry, dkk.2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nugroho, Sarjan Agung. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Redaksi. 2003. *Undang – Undang Dasar 1945 ( Amandemen MPR )*. Jakarta : Restu Agung.
- Wardani , IGK, dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra , Udin S,dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra , dkk.2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.